

SKRIPSI

PENGUNGKAPAN *ENVIRONMEN, SOCIAL, GOVERNANCE*

TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN

INDONESIA YANG DIPROKSIKAN DENGAN

PROFITABILITAS



Nama : Dimas Budiman

NIM : 146220120052

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

TAHUN 2024

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**PENGUNGKAPAN ENVIRONMEN, SOCIAL,
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PERBANKAN INDONESIA YANG DIPROKSIKAN
DENGAN PROFITABILITAS**



Nama : Dimas Budiman

NIM : 146220120052

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN HUMANIORA

LEMBAR PENGESAHAN
PENGUNGKAPAN ENVIRONMEN, SOCIAL, GOVERNANCE
TERHADAP KINERJAPERUSAHAAN PERBANKAN
INDONESIA YANG DIPROKSIKAN DENGAN
PROFITABILITAS

NAMA : Dimas Budiman

NIM : 141806211121

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Dan
Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Humaniora

Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si.
NIDN 1419099401

Tim Penguji Skripsi

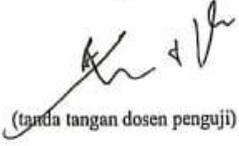
1. Sabaria, M.M.
NIDN 142406960


(tanda tangan dosen penguji)

2. Musriani, M.M.
NIDN 1401129801


(tanda tangan dosen penguji)

3. Yusron Difinubun, M.Acc.
NIDN 1407079001


(tanda tangan dosen penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, November 2024

Yang membuat pernyataan,



Dimas Budiman
NIM 146220120052

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si.
NIDN : 1419099401
Jabatan Fungsional : Dekan
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi

Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Dimas Budiman
NIM : 146220120052

Berupa :

Modul penelitian

Lain-lain :

Dengan judul :

**PENGUNGKAPAN *ENVIRONMEN, SOCIAL, GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA
YANG DIPROKSIKAN DENGAN PROFITABILITAS**

Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik/Cukup Baik***)

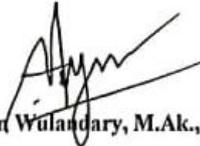
Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,

Sorong, Oktober 2024

Ketua Prodi,

Validator,


Alyn Wulandary, M.Ak., Akt.
NIDN. 1409039302



Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si.
NIDN. 1419099401

MOTTO

Memahami sejumlah kata ilmu pengetahuan merupakan keleluasaan makna yang terkandung di dalamnya, tidak hanya paham akan konsep dalam arti sempit akan tetapi mengimplementasikan adalah sebuah tantangan tanpa ada gejala pikiran merupakan sebuah keniscayaan adanya. Oleh karena sebelum memasuki fase berpikir dan belajar di dalamnya, saya terlebih dahulu terbiasa dengan *muhasabah* alias merenung untuk selanjutnya langkah konkrit apakah yang akan dilakukan. Sebagai kaum intelektual, kaum terpelajar, kaum yang senantiasa berfikir dan memaknai dari setiap fenomena kehidupan, kurang pas rasanya jika tidak dibarengi dengan konsistensi dalam diri untuk memberikan kebermanfaatan akan kemampuan yang dimiliki, paling tidak 1% adalah kontribusi kita untuk sekitar.

Kalimat-kalimat tersebut merupakan sebuah frasa untuk menggambarkan bagaimana layaknya seorang manusia terpelajar dan berpendidikan sekarang harus bisa menjadi pembawa perubahan, dimana kita hidup sebagai zaman postmodernisme.

Last but not list, jadikanlah dunia sebagai wahana dalam menggapai jati diri dalam kebermanfaatan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مَوْلِيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 148. Memberikan makna dalam hidup untuk terus memberikan kebermanfaatan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala hidayah dan hikmat-Nya. Shalawat serta salam tercurah pada Sang Junjungan, Sang Pencerah Peradaban Guru Paripurna yang memegang lisensi Pendidikan terbaik dari Sang Khaliq, Rasulullah Muhammad SAW. Junjungan penuh Agung juga dihaturkan kepada KH. Ahmad Dahlan Sang Pendiri Muhammadiyah, tempat saya menapak kaki dalam menempuh Pendidikan Sarjana sebagai wadah yang selalu menetaskan generasi-generasi hebat sebagai jalan menatap peradaban yang Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Hasil penelitian ini, yang dikembangkan ke dalam Proposal dan Skripsi berdasarkan hasil penelitian dan sebagai bentuk memperoleh gelar akademik pada jenjang sarjana, secara spesial saya persembahkan untuk:

1. Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA Sorong) Bapak Dr. Rustamadji, M.Si.
2. Wakil Rektor Satu Bapak Muchlas Triyono, M.Pd.
3. Wakil Rektor Dua Bapak Surya Putra Raharja, M.Pd.
4. Wakil Rektor Tiga Bapak Aldilla Yulia Wiellys Sutikno, M.H.
5. Wakil Rektor Empat Bapak Jusmin, M.Sc.
6. Wakil Rektor Lima Bapak Sirojudin, M.Pd.
7. Dekan Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Humaniora Bapak Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si.
8. Ketua Program Studi Akuntansi Ibu Alyn Wulandary, S.E., M.Ak., Akt.
9. Dosen Akuntansi Bapak Yusron Difinubun, S.E., M.Acc.

10. Dosen Akuntansi Bapak Munzir, S.E., M.Ak
11. Dosen Akuntansi Annisa' Khaerani, S.E., M.Acc.
12. Suratno (Alm. Kakek)
13. Suratini (Alm. Nenek)
14. Sajan (Alm. Kakek)
15. Bapak Tumariyono (Orang tua)
16. Ibu Ratnawaty (Orang Tua)
17. Dicky Darmawan (Saudara)
18. Ratna Nabila (Kekasih Hati)

Serta kepada setiap pihak, keluarga, sahabat, teman dan kerabat, baik yang secara langsung maupun tidak langsung, kepada para ahli, pakar dan profesional dibidang akuntansi yang telah berkontribusi dalam kristalnya ilmu pengetahuan sebagai jalan untuk meniti peradaban.

Kepada Bapak Tumariyono dan Ibu Ratnawaty, orang tua darah daging saya, berkat mereka saya diberikan kesempatan sehingga dapat menyematkan nama mereka dalam sebuah tulisan ini.

Kepada Alm. kakek saya Suratno, yang sudah merawat sejak saya kecil hingga beranjak remaja. Hidup dengan penuh kesederhanaan, tapi dididik untuk memiliki semangat dan idealisme agar menjadi manusia yang memberikan kebermanfaatan untuk orang lain.

ABSTRAK

Dimas Budiman Sujatmiko/146220120052. **PENGUNGKAPAN ENVIRONMEN, SOCIAL, GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA YANG DIPROKSIKAN DENGAN PROFITABILITAS.**

Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Humaniora. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Oktober, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 16 perusahaan yang diperoleh dengan metode purposive sampling dan tahun pengamatan selama 2019 - 2022. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure dan Profitabilitas

ABSTRACK

Dimas Budiman Sujatmiko/146220120052. ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE ON BANKING COMPANY PERFORMANCE IN INDONESIA PROXIED BY PROFITABILITY.

Skripsi. Accounting Study Program, Faculty of Economics, Business and Humanities. Muhammadiyah University of Education Sorong. October, 2024.

This purpose of this study is to determine whether Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure has an influence on profitability (ROE). The sample in this study was 16 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) obtained using the purposive sampling method and the security year was 2019 - 2022. The type of data used is secondary data in the form of financial reports, annual reports and sustainability reports. The results of this research show that environmental, social and governance disclosure has no effect on profitability.

Keyword: Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure and Profitability

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan hikmat-Nya. Shalawat serta salam tercurah pada Sang Junjungan, Sang Pencerah Peradaban Guru Paripurna yang memegang lisensi Pendidikan terbaik dari Sang Khaliq, Rasulullah Muhammad SAW. Junjungan penuh Agung juga dihaturkan kepada KH. Ahmad Dahlan Sang Pendiri Muhammadiyah, tempat saya menapak kaki dalam menempuh Pendidikan Sarjana sebagai wadah yang selalu menetaskan generasi-generasi hebat sebagai jalan menatap peradaban yang Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Saya, Dimas Budiman Sujatmiko, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, baik atas nama Rektor hingga dengan dosen-dosen, serta secara khusus kepada tim penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, yang telah menuntun saya hingga terselesainya naskah Skripsi, sebagai hasil jerih payah yang kiranya dicatat oleh Allah Sang Pencipta Yang Agung sebagai amal shalih dan diganjar dengan kebaikan yang berlimpah.

Semoga karya skripsi ini dapat menjadi referensi baik bagi mahasiswa maupun dosen dan profesionalis dalam meneliti dan menulis berikutnya. Sebuah karya akhir dalam menempuh Program Sarjana, merupakan suatu kebanggaan tersendiri yang pihak yang terkait. Skripsi ini diharapkan membawa dampak positif dalam peradaban. Akhir kata, dengan senantiasa bekerja keras yang dilandasi niat ikhlas untuk beribadah kepada Allah SWT, serta doa yang tidak henti-hentinya saya panjatkan kepada Tuhan Sang Pencipta Langit dan Bumi, mudah-mudahan saya dan kita semua diberi bimbingan dan kekuatan dalam menggapai cita-cita kita yang setinggi-tingginya, kemudian menebarnya menjadi manfaat yang berlimpah bagi alam sekitar. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT KETERANGAN VALIDASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional Variabel	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.2 Kerangka Pikir	21
2.3 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
3.3 Desain Penelitian.....	27

3.4 Populasi dan Sampel	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	62

Daftar Tabel

Tabel 1 Rasio Profitabilitas Perusahaan Perbankan	2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2 Definisi Operasional.....	8	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 Indikator Pengungkapan ESG	15	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. Indeks GRI Standar Aspek Environmen.....	17	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. Indikator pengukuran social	19	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Indikator Governance	20	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7. Waktu Penelitian	26	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8. kriteria dalam penentuan sampel	29	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9. Kriteria Sampel Penelitian.....	30	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	37	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas	39	Error! Bookmark not defined.
Tabel 12. Uji Multikolinearitas	41	Error! Bookmark not defined.
Tabel 13. Uji Hipotesis	43	Error! Bookmark not defined.
Tabel 14. Hasil Uji Determinasi.....	46	Error! Bookmark not defined.

Daftar Gambar

Gambar 1. Trend Rasio Profitabilitas (ROE)	2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	21	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. Design Penelitian.....	28	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. Diagram Scatterplot.....	40	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai investasi dalam dunia industri dewasa ini tidak dinilai sekadar dari return yang dihasilkan. Ada paradigma baru di mana para investor melihat lebih luas tentang dampak positif investasi terhadap lingkungan masyarakat (Tomtum & Dahl, 2022). Persoalannya lingkungan masyarakat begitu dinamis sehingga menciptakan ketidakpastian dan tentu hal ini merupakan problem bagi strategi perusahaan. Contoh paling kongkrit dari dinamisnya lingkungan adalah pandemi Covid-19, pada 2019 dunia Internasional menghadapi pandemi yang sangat mempengaruhi kehidupan, Indonesia adalah salah satunya. Covid-19 dari berbagai permasalahan yang timbul, sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Perang Russia - Ukraina beberapa tahun belakang mempengaruhi ekonomi dunia dan konflik Israel – Hamas adalah sorotan besar yang tak berkesudahan di tengah-tengah krisis yang melanda dunia saat ini telah memberikan ketidakpastian pada transportasi, mobilitas, jalur perdagangan, pemboikotan, serta pukulan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ketidakpastian lingkungan berdampak besar pada operasional perusahaan yang pada gilirannya akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas. (Munawir,

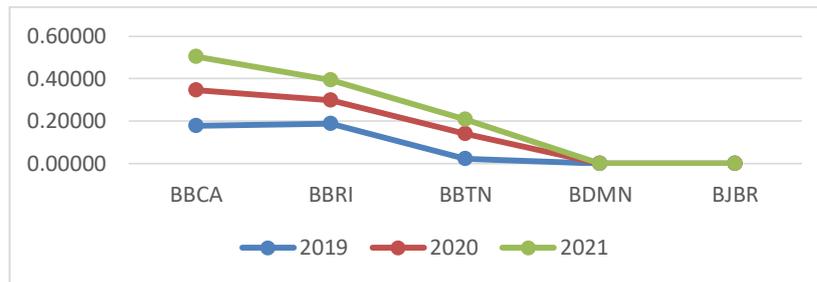
2002), mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan finansial dalam satu periode. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan adanya dividen yang besar kepada para investor. Kemudian dalam rangka menjaga performa perusahaan, termasuk profitabilitasnya, maka diperlukan adanya strategi menangani krisis akibat dari ketidakpastian lingkungan. Implementasi strategi itu berupa pedoman yang membimbing manajemen secara berkesinambungan.

Berdasarkan fenomena Rasio Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diproksikan dengan ROE tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan perbankan mengalami tren menurun. Hal demikian bisa ditinjau berdasarkan tabel dan grafik sebagai ini.

Tabel 1 Rasio Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diproksikan dengan ROE tahun 2019-2021

No	Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	BBCA	0,17881	0,16802	0,15710
2	BBRI	0,18918	0,10884	0,09444
3	BBTN	0,02338	0,11771	0,06628
4	BDMN	0.12500	0.25000	0.25000
5	BJBR	0.18750	0.18750	0.34375

Gambar 1. ITrend Rasio Profitabilitas (ROE) Perusahaan Perbankan tahun 2019-2021



Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Rasio Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diprosikan dengan ROE tahun 2019-2021 menunjukkan tren menurun, BBRI mengalami penurunan 1 persen dalam 3 tahun terakhir. BMDRI mengalami penurunan 1 persen pertahun. Dan BBRI mengalami penurunan profitabilitas 2 persen dalam tiga tahun terakhir.

Salah satu bentuk implementasi strategi yang disinyalir dapat menjadi solusi agar kontrol internal perusahaan berdampak positif pada lingkungan eksternal yaitu memaksimalkan aktivitas *Environment, Social, Government* (ESG). Meningkatnya permintaan akan informasi yang andal mengenai seberapa baik perusahaan mengelola lingkungan, risiko dan peluang sosial, serta tata kelola. Pada profitabilitas perusahaan perbankan *Environment, Social dan Governance* merupakan tajuk yang semakin relevan dan sangat penting pada bisnis modern. ESG disinyalir berorientasi pada tiga sudut pandang yang berfokus *Environment, Social dan Governance* yang memengaruhi operasi dan tanggung jawab perusahaan. Pada satu waktu fenomena penerapan *Enviromental, Social, Govenance* (ESG) pada

perusahaan semakin meningkat pesat sejalan pada sektor perbankan (Ng et al., 2020).

Dewasa ini, untuk mengukur kinerja perusahaan ESG Score adalah metode pengukuran kerap kali digunakan dalam melihat kinerja perusahaan. Peningkatan *economic sustainability* memerlukan pengungkapan data ESG yang lebih akuntabel (Tomtum & Dahl, 2022). Hal demikian berbanding lurus terhadap peningkatan permintaan akan keakuratan informasi tentang seberapa baik kinerja perusahaan dalam mengelola resiko dan melihat peluang *Environment, Social dan Governance* (Gibson Brandon et al., 2021).

Dalam (Hoepner et al., 2023) penelitiannya menyatakan bahwa integrasi perusahaan berdasarkan konsep ESG dapat mengurangi berbagai macam resiko yang kerap muncul, seperti performa yang menurun, resiko keuangan yang tidak stabil dan pandangan masyarakat terhadap perusahaan. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian terdahulu memberikan informasi bahwa dengan menerapkan keberlanjutan dapat menjadikan perusahaan semakin tangguh dalam menghadapi krisis dan tantangan.

Hasil penelitian (Pangentas & Prasetyo, 2023) menemukan bahwa environmental disclosure berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian (Sari &

Widiatmoko, 2023), menemukan bahwa semua elemen pengungkapan ESG mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk di dalamnya profitabilitas. Hasil penelitian berbeda ditemukan (Rahmitha & Trisnawati, 2024), bahwa secara simultan pengungkapan *Environment, Social, dan Governance* (ESG) berpengaruh terhadap profitabilitas, namun secara parsial semua elemen ESG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan review atas beberapa penelitian terbaru tentang pengaruh pengungkapan ESG terhadap profitabilitas ditemukan adanya research gap berupa inkonsistensi hasil penelitian. Bahwa tidak selalu pengungkapan ESG menjadi faktor penentu baik dan tidaknya profitabilitas. Maka penelitian ini kembali melakukan pengujian ESG terhadap profitabilitas dengan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah penelitian:

1. Apakah Pengungkapan *Environmental* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?
2. Apakah Pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaanperbankan?
3. Apakah Pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaanperbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berjudul “*Pengungkapan Environmen, Social, Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia Yang Diprosikan Dengan Profitabilitas*”, antara lain:

1. Untuk menganalisis Pengungkapan *Environmental* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Untuk menganalisis Pengungkapan *Social* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Untuk menganalisis Pengungkapan *Governance* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun penelitian berjudul “*Pengungkapan Environmen, Social, Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia Yang Diprosikan Dengan Profitabilitas*” memiliki manfaat praktis dan teoritis, diantaranya:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian berjudul “*Pengungkapan Environmen, Social, Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia Yang Diprosikan Dengan Profitabilitas*” diharapkan mampu menjadi kajian terkini dan dapat memberikan manfaat bagi akademis dan peneliti lainnya dalam pengembangan konseptual akuntansi keberlanjutan.

B. Manfaat Praktis

Penelitian berjudul “*Pengungkapan Environmen, Social, Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia Yang Diprosikan Dengan Profitabilitas*” diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pentingnya penerapan pengungkapan ESG yang berguna untuk memberikan wawasan praktis agar membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan, membangun keberlanjutan bisnis dan memenuhi harapan pemangku kepentingan (Stakeholder) dalam melakukan investasi perusahaan.

1.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu penjelasan terhadap maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilakukan. Ada pun definisi operasional, yaitu berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang kemudian digunakan dalam penelitian. Hal ini, kompatibel dengan yang dikemukakan oleh Komaruddin (1994:29).

Untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator Pengukuran	Sumber
1	Pengungkapan Environmen	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Material 2. Energy 3. Air dan Efluen 4. Keanekaragaman Hayati 5. Penilaian Lingkungan Pemasok 6. Emisi 7. Kepatuhan Lingkungan 8. Limbah 	
2	Pengungkapan Social	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawaiian 2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja 3. Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen 4. Keanekaragaman dan Peluang Setara 5. Pelatihan dan Pendidikan 6. Nondiskriminasi 7. Pekerja Anak 8. Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 9. Kerja Paksa atau Wajib Kerja 10. Hak Masyarakat Adat 11. Praktik Keamanan 12. Penilaian Hak Asasi Manusia 13. Masyarakat Setempat 14. Kebijakan Publik 15. Penilaian Sosial Pemasok 16. Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 17. Privasi Pelanggan 18. Pemasaran dan Pelabelan 19. Kepatuhan Sosial Ekonomi. 	(indeks GRI Standar, 2024), (Putri et al., 2019).

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator Pengukuran	Sumber
3	Pengungkapan Governance	Variabel Independen	1. Tata Kelola 2. Keterlibatan Pemangku Kepentingan.	(indeks GRI Standar, 2024), (Putri et al., 2019).
4	Kinerja Perusahaan	Variabel Dependen	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	(Kasmir et al., 2011).

Sumber: (Husada & Handayani, 2021), (Pangentas & Prasetyo, 2023), (Sari & Widiatmoko, 2023), (Kasmir et al., 2011).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa, selain adanya struktur dan proses yang digunakan oleh bagian perusahaan dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dengan tidak melupakan kepentingan Stakeholder, yang mana diketahui perusahaan bukanlah badan yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memperhatikan tujuan perusahaan yaitu memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan atau stakeholder. Kelangsungan dan bertumbuhnya perusahaan dipengaruhi oleh para stakeholder yang mana setiap perusahaan memiliki stakeholder yang berbeda-beda (Suharyani et al., 2019). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya bertindak untuk kepentingannya sendiri. Sebaliknya, untuk bertindak dalam membantu *stakeholder*, diantaranya pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain (Maryanti & Fithri, 2017).

Menurut (Mulpiani, 2019) pemangku kepentingan atau *stakeholder* adalah individu atau sekelompok orang yang dapat

mempengaruhi tujuan perusahaan secara langsung atau tidak langsung. Pemangku kepentingan memiliki pengaruh terhadap perusahaan, sehingga perusahaan harus mendapatkan dukungan dari semua pemangku kepentingan dalam operasi bisnis untuk menegakkan dan menunjang keberlanjutan bisnis (Ghazali & Zulmaita, 2022). Dalam penelitian (Y. Nugroho et al., 2023), teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan harus memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan di lingkungan perusahaan (Husada & Handayani, 2021). Berdasarkan penjelasan teori *stakeholder* berkaitan erat dengan hubungan variabel Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap *Green Accounting Information*.

2.1.2 Teori Signaling

Teori signaling menguraikan bahwa, manajer dapat mengurangi potensi terjadinya ketidakseimbangan informasi dengan cara berbagi informasi secara sukarela dengan pemangku kepentingan eksternal. Lebih detailnya, perusahaan bersedia menginvestasikan sumber daya keuangan mereka untuk mengungkapkan informasi mengenai komitmen mereka terhadap *sustainability* untuk memberikan informasi yang belum didapatkan oleh para *stakeholder* (Carnini Pulino et al., 2022). Semua bentuk sinyal yang dihasilkan oleh perusahaan bertujuan untuk menandakan sesuatu dengan harapan pihak eksternal dapat mengubah penilaian terhadap perusahaan (Gumanti, 2009). Dalam

berbagai referensi manajemen yang meliputi manajemen strategis, kewirausahaan dan manajemen sumber daya manusia, peran dari teori pensinyalan sangatlah penting. Sinyal yang dibuat oleh perusahaan harus memiliki kekuatan informasi yang dapat mengubah perspektif pihak eksternal yang terlibat dalam penilaian perusahaan (Zhu et al., 2011).

Menurut Teori *Signaling*, laporan keuangan dapat memberikan sinyal positif atau negatif kepada penggunanya. Oleh karena itu, jika manajer mengharapkan pertumbuhan perusahaan yang cepat di masa depan, maka perusahaan juga akan berusaha memberikan sinyal yang baik dengan memberikan informasi transparan sesuai pengungkapan perusahaan kepada investor (Listyaningsih et al., 2020).

Signaling Theory dapat memberikan signal atau ketika pemberi dan penerima signal memiliki informasi yang berbeda dan memiliki kemampuan yang berbeda untuk mengaksesnya, terjadi asimetri informasi. Dimana, Perusahaan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan, baik secara terbuka maupun tertutup. Teori ini dapat menjelaskan pengaruh dari Pengungkapan ESG sebagai variabel bebas (independen) terhadap *Low Carbon Economy* dan *Green Accounting Information* sebagai variabel terikat (dependen) dengan Inisiatif hijau sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Beberapa penulis mendukung gagasan bahwa manajer cenderung mengungkapkan informasi tentang inisiatif keberlanjutan jangka panjang mereka sebagai sinyal komitmen mereka kepada masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, manajer mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Pentingnya instansi perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholder*, melalui peningkatan kinerja perusahaan. Dengan proksi laba yang diperoleh perusahaan akan mampu memberikan deviden bagi para pemilik saham, dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karenanya dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Febrianto & Muid, 2013).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari modal dan aktiva yang dimilikinya (Emilda et al., 2021). Laba adalah tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan di samping hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu perusahaan dan melakukan

investasi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan (Kasmir et al., 2011).

Dalam mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir et al., 2011).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan. Rumus untuk mencari rasio ini menurut adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.5 Pengungkapan ESG

Penelitian (Husada & Handayani, 2021), menjelaskan bahwa pada aspek pengungkapan ESG perlu membandingkan indikator bisnis dengan indikator dari setiap modul GRI G4.

Standarisasi lingkungan mengulas terkait perlindungan sumber daya alam, konsumsi energi perusahaan, limbah, polusi, dan pengelolaan dampak lingkungan. Ketrikatan perusahaan dengan pemasok, komunitas, kelompok masyarakat, pembeli, dan badan hukum lain yang digambarkan oleh kriteria sosial.

Perusahaan yang baik dan berkelanjutan dibahas dalam standar tata kelola. Pengungkapan ESG adalah ukuran baru dalam pengungkapan bantuan Cuma-cuma perusahaan. Hal demikian biasanya muncul pada laporan keberlanjutan, 14 laporan CSR, atau pelaporan yang terintegrasi dalam laporan tahunan (Putri et al., 2019). Berikut adalah indikator dari konsep ESG, antara lain.

Tabel 3 Indikator Pengungkapan ESG

<i>ENVIRONMENT</i>	<i>SOCIAL</i>	<i>GOVERNANCE</i>
<ul style="list-style-type: none"> a. Material b. Energy c. Air dan Efluen d. Keanekaragaman Hayati e. Penilaian Lingkungan Pemasok f. Emisi g. Kepatuhan Lingkungan h. Limbah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pegawaiian b. Kesehatan dan Keselamatan Kerja c. Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen d. Keanekaragaman dan Peluang Setara e. Pelatihan dan Pendidikan f. Nondiskriminasi g. Pekerja Anak h. Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif i. Kerja Paksa atau Wajib Kerja j. Hak Masyarakat Adat k. Praktik Keamanan l. Penilaian Hak Asasi Manusia m. Masyarakat Setempat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tata Kelola b. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

	n. Kebijakan Publik o. Penilaian Sosial Pemasok p. Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan q. Privasi Pelanggan r. Pemasaran dan Pelabelan s. Kepatuhan Sosial Ekonomi.	
--	--	--

Sumber: (Putri et al., 2019).

Untuk mengukur Pengungkapan ESG (*Environment, Social dan Governance*) dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Indeks ESG GRI G4} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan}} \times 100\%$$

2.1.6 Pengungkapan *Environmental*

Effect of Capital Structure and Good Corporate Governance on Financial Performance in Manufacturing Companies based on the Indonesia Stock Exchange (Abdul, 2020). IOSR Journal of Business and Management (IOSR JBM). *Environmen* adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, dan energi dengan kelembagaan perusahaan yang meliputi bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Pengertian Definisi *Environmen* Menurut Munajat Danusaputra Lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada

dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya (Darsono, 1995).

Peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Pasaribu et al., 2022), terdapat dua faktor keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, terdiri struktur modal, asset growth, dan profibilitas, Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari inflasi dan kurs. Penelitian ini mengadopsi indikator yang di kemukakan Indeks GRI Standar. Kriteria skor penilaian Pengungkapan *Environmen* sebagai berikut:

Indeks GRI Standar. Kriteria skor penilaian Pengungkapan *Environmen* sebagai berikut:

Tabel 4. Indeks GRI Standar Aspek Environmen

No	Indikator Pengukuran
1	Material
2	Energy
3	Air dan Efluen
4	Keanekaragaman Hayati
5	Penilaian Lingkungan Pemasok
6	Emisi
7	Kepatuhan Lingkungan
8	Limbah

Sumber: (Indeks GRI Standar, 2024)

Tahap selanjutnya untuk menentukan presentasi pengungkapan lingkungan dapat menggunakan rumus sebagai berikut (indeks GRI Standar, 2024):

$$SDI = \frac{\text{GRI 300 } \textit{environmen}}{\text{Total Item}}$$

Berdasarkan Indikator pengukuran pengungkapan *Environmen* di atas penelitian ini untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan penilaian profitabilitas. Kriteria skor penilaian Pengungkapan ESG sebagai berikut:

2.1.7 Pengungkapan *Social*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berperan penting bagi perusahaan berkembang dalam lingkungan sosial dan tindakan mereka memiliki dampak sosial dan lingkungan. Risiko dari kegiatan sosial dan lingkungan tersebut bervariasi sesuai dengan jenis dan karakteristik perusahaan.

Menurut (Iskandar, 2016), tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebuah gagasan yang berarti bahwa perusahaan tidak lagi harus menghadapi kewajiban yang berpihak pada hasil tunggal, yaitu niat baik, yang diwujudkan hanya dalam kondisi keuangan perusahaan, tetapi tanggung jawab harus didasarkan pada 3 konsep, yang juga menyoroti dimensi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang menjadi kunci konsep pembangunan berkelanjutan yaitu People (Sosial),

Planet (Lingkungan) dan Profit (Ekonomi). Penelitian ini mengadopsi indikator yang dapat digunakan bagi para pemangku kepentingan sebagai berikut.

Tabel 5. Indikator pengukuran social

No	Indikator Pengukuran
1	Pegawaian
2	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
3	Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen
4	Keanekaragaman dan Peluang Setara
5	Pelatihan dan Pendidikan
6	Nondiskriminasi
7	Pekerja Anak
8	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif
9	Kerja Paksa atau Wajib Kerja
10	Hak Masyarakat Adat
11	Praktik Keamanan
12	Penilaian Hak Asasi Manusia
13	Masyarakat Setempat
14	Kebijakan Publik
15	Penilaian Sosial Pemasok
16	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
17	Privasi Pelanggan
18	Pemasaran dan Pelabelan
19	Kepatuhan Sosial Ekonomi.

Sumber: Data peneliti (2024)

Berdasarkan indikator pengukuran diatas, penelitian ini mengadopsi Indeks GRI Standar. Kriteria skor penilaian Pengungkapan *Social* sebagai berikut:

$$SDI = \frac{\text{GRI 300 environmen}}{\text{Total Item}}$$

2.1.8 Pengungkapan *Governance*

Good governance adalah suatu konsep yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Sebagai suatu konsensus yang dicapai oleh pemerintah, warga negara, dan sektor swasta bagi penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu negara. Governance juga dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan–urusan publik. (Harianja, 2014). memberikan definisi *governance sebagai "the way state power is used in managing economic and social resources for development of society"*. Sedangkan United Nation Development Program (UNDP) mendefinisikan *governance sebagai "the exercise of political, economic, and administrative authority to manage a nation's affair at all levels"*. Berikut adalah indikator dari konsep ESG, antara lain.

Tabel 6. Indikator Governance

No	Indikator Pengukuran
1	Tata Kelola
2	Keterlibatan Pemangku Kepentingan

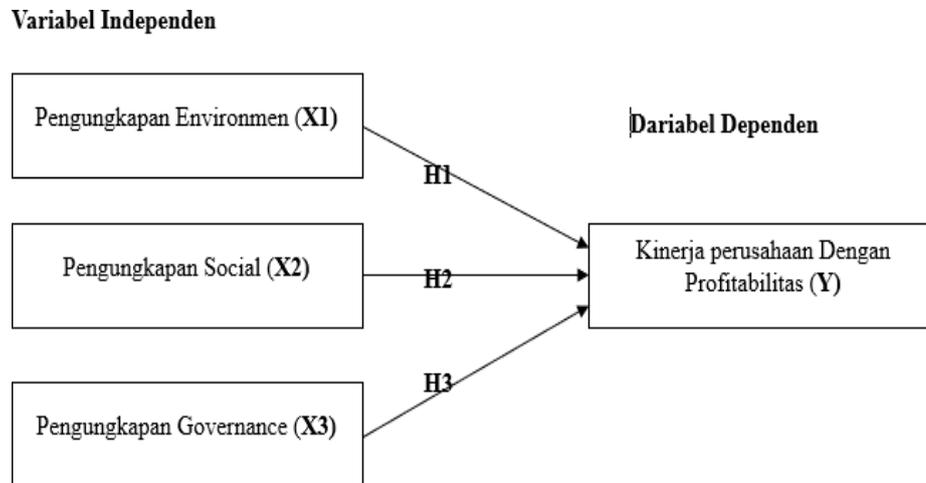
Sumber: Data peneliti (2024)

Berdasarkan indikator pengukuran diatas, penelitian ini mengadopsi Indeks GRI Standar. Kriteria skor penilaian Pengungkapan *Governance* sebagai berikut:

$$SDI = \frac{\text{GRI 300 environmen}}{\text{Total Item}}$$

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Environment Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan

Permasalahan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan seperti pengelolaan air, emisi gas rumah kaca dan polusi udara telah menjadi perhatian berbagai negara. Hubungan kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan seperti untuk menjalankan bisnis yang mematuhi peraturan tentang lingkungan akan meminimalkan biaya masa depan yang tidak sesuai dengan peraturan tersebut, dengan kata lain perusahaan yang mempertimbangkan strategi ramah lingkungan akan meminimalkan biaya aktivitas perusahaan yang tidak ramah lingkungan. Sesuai dengan teori stakeholder dan teori signaling, semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi non-keuangan

seperti ESG maka mengurangi ketidakstabilan informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan yang dapat menimbulkan biaya lain.

Menurut penelitian (Solikhah & Winarsih, 2016), pertumbuhan ekonomi di negara berkembang berkorelasi positif dengan kerusakan lingkungan. Seolah kerusakan lingkungan telah menjadi bayaran terhadap kemajuan ekonomi. Padahal yang perlu diperhatikan adalah aktivitas perusahaan yang meraup keuntungan haruslah memperhatikan faktor lingkungan. Karena kerusakan lingkungan akan memberikan dampak serius jangka baik terhadap pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pengungkapan lingkungan (environmental disclosure) adalah bentuk komitmen perusahaan terhadap dampak - dampak lingkungan akibat operasional perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan telah terbukti mampu meningkatkan nilai dan sustainability dalam waktu yang lama. Pengungkapan lingkungan oleh perusahaan bermanfaat bagi pemegang saham jika meningkatkan pengembalian investasi pemegang saham atau mengurangi risiko perusahaan. Strategi seperti inovasi yang berfokus pada pengurangan emisi dan kelangsungan sumber daya alam mampu meningkatkan kinerja finansial dan keunggulan kompetitif (Fatemi et al., 2018).

Hasil penelitian (Pangentas & Prasetyo, 2023) dan (Sari & Widiatmoko, 2023) menemukan bahwa hanya environmental disclosure berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis pertama (H1) yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1: *Environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

2.3.2 Social disclosure berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini mendorong investor untuk mencari kriteria baru sebagai acuan dalam mengambil keputusan selain yang terkait dengan simple return, profitabilitas, dan risiko keuangan (Najah & Jarboui, 2013). Kedinamisan perkembangan pola pasar yang membawa environmental uncertainties dapat menyebabkan kegagalan dalam mengelola masalah kebijakan sosial yang berkaitan dengan bisnis dan dapat membawa sejumlah risiko terhadap perusahaan, seperti respon buruk atau kurangnya persetujuan proyek darimasyarakat yang menyebabkan penundaan proyek, tuntutan hukum oleh stakeholder yang ditujukan pada perusahaan, maupun kerusakan reputasi. Dengan begitu, para pemilik saham akan merasa terlindungi melalui pengurangan atau pengelolaan risiko yang didorong oleh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Barnali Nath et al., 2016).

Social disclosure sejalan dengan teori Stakeholder memberikan informasi tentang hubungan korporasi dengan kebijakan sosial kepada stakeholder dan masyarakat luas. Stakeholder kemudian dapat menggunakan informasi yang diungkapkan untuk menentukan apakah mereka akan bertransaksi dengan korporasi atau tidak. Menurut (Friedman, 1970), tanggung jawab sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.

Hasil penelitian (Sari & Widiatmoko, 2023), menemukan bahwa hanya social disclosure berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H2) yang diajukan adalah sebagai berikut.

H2: Social disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

2.3.3 Governance Disclosure berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Tata kelola perusahaan mengusung konsep tentang apa yang dilakukan dewan perusahaan dan bagaimana segenap manajemen menerapkan nilai-nilai perusahaan (ICAEW, 2023). Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dengan tingkat pengungkapan tata kelola perusahaannya (Rouf, 2012). Bukti empiris mendukung gagasan bahwa praktik tata kelola yang efektif memiliki korelasi positif dengan peningkatan kepercayaan investor, sehingga memberikan efek yang signifikan terhadap

peningkatan nilai perusahaan.

Sesuai dengan teori stakeholder hubungan yang baik antara perusahaan dengan stakeholder dalam jajaran manajemen, seperti dewan direksi ataupun pemerintah dapat mendukung perkembangan perusahaan secara berkelanjutan yang nantinya bertujuan untuk mengoptimalkan nilai dan kecakapan perusahaan sesuai dengan pedoman Good Corporate Governance (Mohd Ghazali, 2020).

Hasil penelitian (Sari & Widiatmoko, 2023), menemukan bahwa hanya governance disclosure berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis ketiga (H3) yang diajukan adalah sebagai berikut.

H3: Governance disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berbasis *positivism*, digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang dibuat.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Tabel 7. Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan			
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1	Pengajuan Judul Skripsi	√			
2	Penyusunan Proposal Penelitian		√		
3	Seminar Usulan Penelitian			√	
4	Pengumpulan Data			√	
5	Pengolahan Data Penelitian			√	
6	Penyusunan Hasil Penelitian				√
7	Ujian Skripsi				√
8	Publikasi Artikel				√

Sumber: Penulis, (2024)

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 4 bulan dimulai dari bulan Juni s.d September 2024. Berdasarkan waktu penelitian, berikut adalah Kalenderkegiatan selama pelaksanaan penyusunan.

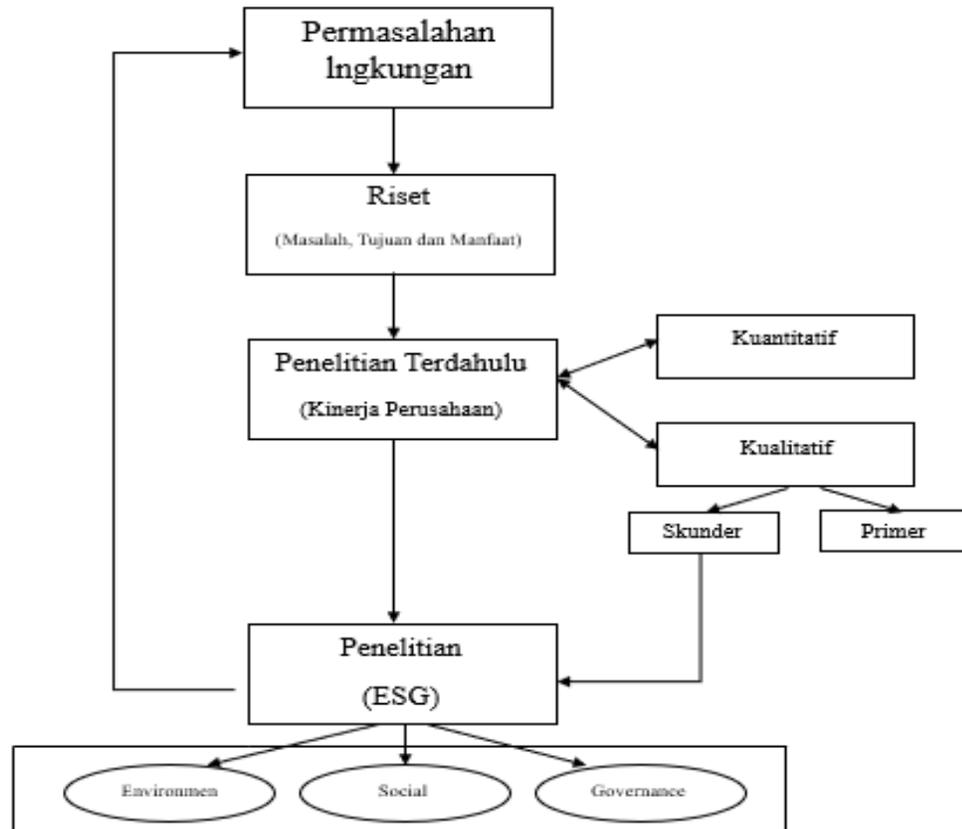
3.1.2 Lokasi Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Desain penelitian ini diadopsi dari kerangka pikir yang digambarkan dalam bentuk skema, sebagai berikut:

Gambar 3. 1. Design Penelitian



Berdasarkan desain penelitian diatas, maka pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sebuah elemen, peristiwa, sekelompok orang, maupun hal menarik yang ingin dipelajari lebih lanjut oleh peneliti. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang di teliti (F. X. Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 64 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristiknya (D. Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan tahun pengamatan selama 2019-2022 ditemukan 16 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

Tabel 8. kriteria dalam penentuan sampel

Nomor	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan papan pencatatan utama selama tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022.	64
2	Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dapat diukur dari konsistensi publikasi laporan tahunan 2019 hingga 2022.	64
3	Perusahaan yang memiliki skor data ESG, yang terdiri dari ESG score, environmental score, social score, dan governance score untuk tahun 2019 hingga 2022.	16
Total Sampel		16
Periode		4
Total Sampel Akhir		64

Sumber: Penulis, (2024)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan karakteristik pengambilan sampel dalam penelitian diperoleh sebanyak 16 perusahaan di tahun 2019-2022. Merujuk pada sampel tersebut, maka data yang akan diolah sebanyak 16 data yang diperoleh dari hasil perhitungan 16 perusahaan dikalikan selama 4 periode ($16 \times 4 = 64$). Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Persero Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara Persero Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
11	BNLI	Bank Permata Tbk
12	BTPN	Bank BTPN Tbk
13	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
14	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
15	MEGA	Bank Mega Tbk
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kearsipan. Menurut (Sugiarto, 2015) teknik kearsipan adalah proses menyimpan dan menyusun dokumen atau berkas sehingga dapat ditemukan kembali jika dibutuhkan. Data di analisis merupakan data sekunder bersumber dari Bursa Efek Indonesia atau situs web resmi masing- masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data ini diperoleh dari *annual report* yang telah diterbitkan oleh perusahaan selama periode penelitian (Ghazali & Zulmaita, 2022).

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif . Dalam penelitian ini terdapat bentuk model regresi yakni sebagai berikut.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, digunakan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi jumlah sumber yang dikumpulkan. Hal tersebut memperlihatkan nilai batas bawah, batas atas, dan rata-rata, serta nilai tengah untuk setiap variabelnya. Nilai-nilai ini telah dikumpulkan sesuai kebutuhan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara universal (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.6.2 Analisis Inferensial

A. Uji prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan analisis data, analisis prasyarat harus diuji. Pengujian prasyarat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

2. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cros S section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas,

metode yang digunakan adalah metode chart (diagram Scatterplot).

Jika:

- a. Jika ada pola tertentu terdapat titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (independent) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu dengan melihat variance inflation factor (VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,01. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

B. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dilakukan tiga pengujian, yaitu uji regresi linear berganda, uji statistik T, dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi liner berganda merupakan gabungan data time-series dan cross- section menggunakan program IBM SPSS

22.0. Penelitian ini menguji 2 model model regresi yaitu:

$$Y = a + bx^1 + b^2X^2 + b^3X^3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan (**ROE**)

a = Konstanta

X¹ = Skor pengungkapan lingkungan

X² = Skor pengungkapan Sosial

X³ = Skor pengungkapan Tata Kelola

b¹ – b³ = Nilai koefisien regresi

ε = Standar eror

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji koefisien T-parsial merupakan suatu uji hipotesis yang dimanfaatkan untuk menilai seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel yang terikat yaitu ENVI, SOC, dan GOV disclosure terhadap variabel dependen

(ROE) secara terpisah atau parsial. Pengujian statistik t digunakan untuk memperoleh informasi pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara model dalam menerangkan variabel. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (X) untuk menjelaskan variasi variabel dependent Y. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas, dan nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan pada variabel dependen (Damanik & Mu'id, 2019).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan olahan 64 sampel data laporan keberlanjutan perusahaan yang telah go public dan melaporkan secara lengkap tentang penerapan *environmen, disclour and governance (ESG)* dalam pelaporan keberlanjutannya. Penetapan 64 sampel data Perusahaan yang memiliki skor data ESG, yang terdiri dari ESG score, environmental score, social score, dan governance score untuk tahun 2019 hingga 2022.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Bedasarkan Dalam penelitian ini, digunakan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi jumlah sumber yang dikumpulkan. Hal tersebut memperlihatkan nilai batas bawah, batas atas, dan rata-rata, serta nilai tengah untuk setiap variabelnya. Nilai-nilai ini telah dikumpulkan sesuai kebutuhan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara universal (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Env_disc	Soc_disc	Gov_disc	ROE
N Valid	64	64	64	64
Missing	0	0	0	0
Mean	0.2617	0.3641	0.4572	1081
Std. Deviation	0.14525	0.16740	26299	0.05921
Minimum	0.03	0.05	19	-0.01
Maximum	0.75	0.83	1.00	26

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Variabel environment disclosure (Env Disc) memiliki nilai minimum 0,03, nilai maksimum 0,75 dengan nilai rerata 0,2617 (kurang dari 0,5) menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum mengupayakan serta mengimplementasikan aktivitas tanggung jawab lingkungan yang tercermin dalam environment disclosure score secara maksimal.
- 2) Variabel social disclosure (Soc Disc) memiliki nilai minimum 0,05, nilai maksimum 0,83 dengan nilai rerata 0,3641 (kurang dari 0,5) menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum mengupayakan serta mengimplementasikan aktivitas tanggung jawab sosial yang

tercermin dalam social disclosure score secara maksimal.

- 3) Variabel governance disclosure (Gov Disc) memiliki nilai minimum 0,19, nilai maksimum 1,00 dengan nilai rerata 0,4572 (kurang dari 0,5) menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum mengupayakan serta mengimplementasikan aktivitas tata kelola yang tercermin dalam governance disclosure score secara maksimal.
- 4) Pada variabel dependen ROE memiliki nilai minimum -0,01 pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk (MAYA) periode 2022 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,26 pada PT. Bank BTPN Syariah, Tbk (BTPS) periode 2019. Standard deviasi pada variabel ROE menunjukkan nilai 0,05921, lebih kecil dibandingkan mean yang bernilai 0,1081, menjelaskan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel ROE.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas dapat diterangkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Predicted Value
N	64
Normal Parameters^{a,b} Mean	0.1081158
Std. Deviation	01530467
Most Extreme Differences Absolute	0.089
Positive	0.079
Negative	-0.089
Test Statistic	0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 c,d

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui besarnya signifikansi pada 0,200, dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

B. Hasil Uji Heteroskedastitas

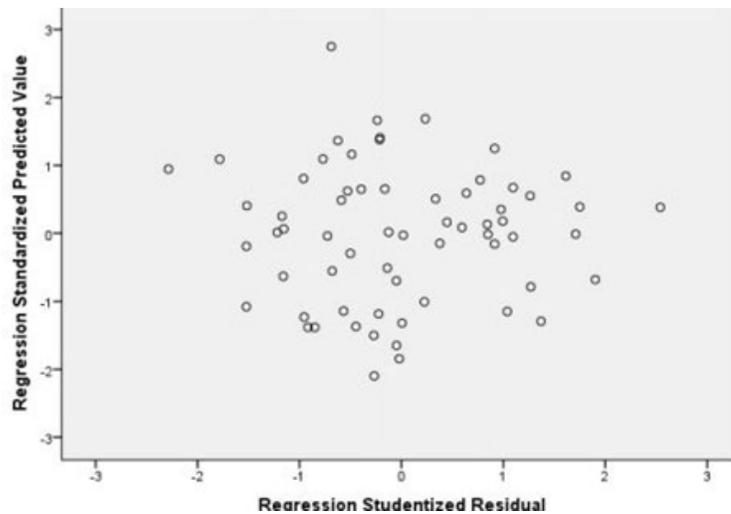
Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram Scatterplot). Jika:

- 1) Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada

membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1. Diagram Scatterplot



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

C. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu dengan melihat variance inflation factor (VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,01. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Env disc (X1)	2,276	Tidak Multikolinearitas
Soc disc (X2)	2,047	Tidak Multikolinearitas
Gov disc (X3)	1,934	Tidak Multikolinearitas

Sumber. Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel di atas yang menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10 , dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh environment disclosure (X1), social disclosure (X2) dan governance disclosure (X3) terhadap profitabilitas.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

A. Hasil regresi linear berganda

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang kami lakukan, maka dapat ditentukan peran sebagai berikut;

$$\text{ROE} = 0,127 - 0,048(\text{Env}) - 0,091(\text{Soc}) + 0,059(\text{Gov})$$

Hasil persamaan regresi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. 0,127 adalah nilai konstanta ROE. Yang berarti jika variabel ROE tidak dipengaruhi oleh variabel X1, X2, X3 atau nilai variabel independen = 0 berarti nilai ROE yaitu 0,127.
2. -0,048 adalah koefisien **Env**. Yang menunjukkan jika variabel **Env** mengalami penurunan sebesar 1 maka variabel ROE akan menurun sebesar 0,048.
3. -0,091 adalah koefisien **Soc**. Yang menunjukkan jika variabel **Soc** mengalami penurunan sebesar 1 maka variabel ROE akan menurun sebesar 0,091.
4. 0,059 adalah koefisien **Gov**. Yang menunjukkan jika variabel **Gov** mengalami peningkatan sebesar 1 maka variabel ROE akan naik sebesar 0,059.

B. Hasil pengujian parsial (t)

Berdasarkan model struktural, nilai estimasi hubungan jalur harus signifikan. Prosedur dalam mencapai nilai signifikan. Melihat signifikan pada hipotesis dengan melihat nilai sig harus kecil dari 0,05 (sig < 0,05). Sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Hipotesis

Model	Unstandarid B	T	Sig
(Constant)	0,127	6.992	0,000
Env disc (X1)	-0,048	-.625	0,534
Soc disc (X2)	-0,091	-1.439	0,155
Gov disc(X3)	0,059	1.502	0,138
Hasil Uji F			
R Square			0,067

Sumber. Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel data diatas, dapat disimpulkan bahwa dari tiga (3) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat dua (2) hipotesis yang diajukan diterima, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama (H1)

(H1) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa environment disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut uji hipotesis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien (B) dari variabel *environment disclosure* adalah sebesar -0,048. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa

environment disclosure mengalami penurunan dengan kata lain item pengungkapan lingkungan perusahaan rendah. Sementara itu nilai signifikansi *environment disclosure* sebesar 0,534, di mana nilai tersebut lebih besar dari derajat kriteria signifikansi ($=0,05$) ($0,534 > 0,05$). Hasil ini berarti *environment disclosure* bukan menjadi satu faktor penentu dalam mempengaruhi kinerja perusahaan yang di proksikan dengan profitabilitas.. Dapat disimpulkan bahwa *environment disclosure* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

2) **Hipotesis kedua (H2)**

(H2) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *social disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut uji hipotesis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien (B) dari variabel *social disclosure* adalah sebesar -0,091. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa variabel *social disclosure* menurun atau dengan makna lain item pengungkapan lingkungan perusahaan rendah. Sementara itu nilai signifikansi *social disclosure* adalah sebesar 0,155, di mana nilai tersebut lebih besar dari derajat kriteria signifikansi ($\text{sig} = < 0,05$) ($0,155 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa *social disclosure* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

hipotesis kedua (H2) ditolak.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori signalling di mana akan ada sinyal yang dihasilkan perusahaan kepada pihak eksternal bilamana mereka menunjukkan aktivitas sosial mereka. Dengan demikian harusnya semakin tinggi social disclosure score perusahaan maka semakin tinggi pula penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga berdampak pada investasi dan penjualan mereka. Namun hal ini tidak terjadi pada temuan penelitian disebabkan karena ketercapaian pengungkapan sosial bukan merupakan pertimbangan utama untuk menilai kinerja perusahaan. Pada sisi lain, meningkatnya skor pengungkapan social disclosure menunjukkan adanya peningkatan biaya sosial yang menjadi beban perusahaan.

3) Hipotesis ketiga (H3)

(H3) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa governance disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut uji hipotesis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien (B) dari variabel governance disclosure adalah sebesar 0,059. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa governance disclosure merupakan faktor pendukung profitabilitas. Sementara itu nilai signifikansi governance disclosure adalah sebesar 0,138, di mana nilai tersebut lebih besar dari derajat kesalah ($\alpha = 0,05$) ($0,138 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa governance

disclosure memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

C. Hasil pengujian determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas, dan nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan pada variabel dependen (Damanik & Mu'id, 2019). Sebagaimana di uraikan sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 ^a	.067	0.020	.05861

Sumber: (olahan data peneliti,2024)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan bahwa nilai r^2 atau nilai determinasi sebesar 0,067. Yang berarti variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dapat diterangkan sebesar 0,067 atau 6%. Hasil tersebut menunjukan bahwa ketiga variabel independen hanya berkontribusi 6% dalam menjelaskan variabel Y, sementara 94% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Environment Disclosure* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh *environmen disclour* merupakan alat pengukuran dalam perkembangan pengungkapan informasi atas dampak yang berasal dari praktik lingkungan. Berdasarkan kriteria pengungkapan informasi yang bersifat non keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai indikator penting dalam menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan (Ghazali & Zulmaita, 2020).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *environmen disclosure* berpengaruh negatif dan insignifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas. Temuan negatif dan insignifikan ini disebabkan karena bank-bank yang menjadi sampel penelitian belum mengungkapkan informasi lingkungan sesuai dengan standar GRI yaitu sebanyak 32 item pengungkapan. Jika dicermati dengan data yang diungkapkan sampel BBKA dalam empat tahun terakhir hanya mengungkapkan 4 sampai dengan 8 item pengungkapan lingkungan, kemudian sampel BBNI dalam empat tahun terakhir hanya 8 sampai dengan 12 item pengungkapan lingkungan, sampel BBTN 2 sampai dengan 8 item pengungkapan lingkungan. Selain itu, jika dilihat menggunakan jumlah sampel yang

digunakan menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang digunakan 10 sampel dari 16 sampel tidak mencapai 50% atau setengah dari syarat pengungkapan total item, sehingga data dapat dikatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *stakeholder*, menurut teori stakeholder hasil temuan diatas menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengungkapkan informasi lingkungan yang sesuai dengan standar perusahaan sehingga pemangku kepentingan, dalam hal ini masyarakat luar sekitar perusahaan, belum dapat kepercayaan kepada perusahaan terkait kinerja lingkungan konsekuensinya akan memberikan dampak nyata pada kinerja perusahaan. Hal ini karena citra positif perusahaan belum tercermin dari pengungkapan kinerja lingkungan, ketika perusahaan melakukan aktivitas operasional yang ramah lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diterangkan dengan teori *signaling*. Menurut teori *signaling* hasil temuan penelitian ini memberikan signal negatif kepada pemangku kepentingan. Salah satu pemangku kepentingan yang harus mendapatkan informasi pengungkapan lingkungan yaitu masyarakat terkait kinerja lingkungan perusahaan perbankan. Apabila informasi tidak tersampaikan atau terungkap secara menyeluruh, maka akan timbul efek ketidakpercayaan terhadap

perusahaan sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini dapat digambarkan melalui penurunan minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan seperti rendahnya minat untuk menyimpan uang di bank meskipun bank menawarkan imbalan bunga simpanan yang cukup menggiurkan. Kondisi tersebut dipicu oleh menurunnya rasa percaya terhadap bank dalam menyalurkan uang (tabungan) masyarakat, karena penggunaan dana untuk investasi kepada perusahaan-perusahaan penyebab kerusakan lingkungan. Hal ini sejalan dengan (Ismail, dalam (Petro et al., 2023)).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Ningwati et al., 2022) yang menemukan bahwa environment disclosure tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu hasil yang sama dikemukakan oleh temuan (N. A. Nugroho & Hersugondo, 2022) bahwa *Environment* berpengaruh insignifikan terhadap kinerja perusahaan. Kedua temuan ini mengandung makna pengungkapan lingkungan belum mampu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan atau mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan.

b. Pengaruh *Social Disclosure* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh *Social Discloour* perusahaan berperan penting bagi perusahaan berkembang dalam lingkungan sosial dan tindakan mereka memiliki dampak sosial dan lingkungan. Risiko dari kegiatan sosial dan lingkungan tersebut bervariasi sesuai dengan jenis dan karakteristik perusahaan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *social disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas (**ROE**). Temuan negatif dan tidak signifikan ini disebabkan karena bank-bank yang menjadi sampel penelitian belum mengungkapkan informasi sosial sesuai dengan standar GRI yaitu sebanyak 40 item pengungkapan. Apabila dicermati dengan data yang diungkapkan sampel BDMN dalam empat tahun terakhir hanya mengungkapkan 15 sampai dengan 20 item pengungkapan social, kemudian sampel BBRI dalam empat tahun terakhir hanya 17 sampai dengan 24 item pengungkapan social, sampel BIBR dalam empat tahun terakhir 13 sampai dengan 20 item pengungkapan sosial. Selain itu, jika dilihat menggunakan jumlah sampel menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang digunakan 14 sampel dari 16 sampel. tidak mencapai 50% atau setengah dari syarat pengungkapa total item, sehingga data dapat

dikatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini *Social disclosure* sejalan dengan teori *Stakeholder*, menurut teori *stakeholder* hubungan korporasi dengan kebijakan sosial kepada *stakeholder* dan masyarakat luas, dalam hal ini masyarakat luar sekitar perusahaan, belum dapat kepercayaan kepada perusahaan terkait kinerja sosial pengaruhnya akan memberikan dampak nyata pada kinerja perusahaan. Hal ini karena citra negatif perusahaan tercermin dari pengungkapan sosial, ketika perusahaan melakukan aktivitas operasional yang sosial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diterangkan dengan teori *signaling*. Menurut teori *signaling* hasil temuan penelitian ini memberikan signal negatif kepada pemangku kepentingan. Salah satu pemangku kepentingan yang harus mendapatkan informasi pengungkapan sosial yaitu masyarakat terkait kinerja sosial perusahaan (Carnini Pulino et al., 2022). Apabila informasi tidak tersampaikan atau terungkap secara menyeluruh, maka akan timbul efek ketidakpercayaan terhadap perusahaan sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini dapat digambarkan melalui penurunan minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan seperti rendahnya minat untuk menyimpan uang di bank meskipun bank menawarkan imbalan bunga simpanan yang

cukup menggiurkan. Kondisi tersebut dipicu oleh menurunnya rasa percaya terhadap bank dalam menyalurkan uang (tabungan) masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Ghazali,dkk (2020),yang menemukan bahwa pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya hasil penelitian Pangentas & Prasetyo (2023)dan Trisnawati, dkk (2023) juga menemukan hasil yang sama bahwa social disclosure tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kedua temuan ini mengandung makna pengungkapan sosial belum mampu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan atau mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan.

c. Pengaruh Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *governance disclosure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas. Temuan positif dan tidak signifikan ini disebabkan karena bank-bank yang menjadi sampel penelitian belum mengungkapkan informasi lingkungan sesuai dengan standar GRI yaitu sebanyak 27 item pengungkapan. Jika dicermati dengan data yang diungkapkan sampel BBRI dalam empat tahun terakhir terdapat 22 sampai dengan 27 item pengungkapan tata kelola, kemudian

sampel BJBR, BJTM dan BMRI dalam empat tahun terakhir memiliki pengungkapan yang cukup yaitu 24 sampai dengan 27 item pengungkapan tata kelola, sampel BNGA dan BTPN memiliki 14 sampai dengan 27 item pengungkapan tata kelola. Jika dilihat berdasarkan total sampel 9 sampel dari 64 total sampel yang memenuhi 100% pengungkapan tata kelola. sehingga data dapat dikatakan berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *stakeholder*, menurut teori *stakeholder* hasil temuan diatas menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengungkapkan informasi tata kelola yang sesuai dengan standar perusahaan sehingga pemangku kepentingan, dalam hal ini masyarakat luar sekitar perusahaan, belum dapat kepercayaan kepada perusahaan terkait kinerja lingkungan konsekuensinya akan memberikan dampak nyata pada kinerja perusahaan. Hal ini karena citra positif perusahaan belum tercermin dari pengungkapan tata kelola, ketika perusahaan melakukan aktivitas operasional yang bersih tata kelola. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diterangkan dengan teori signaling. Menurut teori signaling hasil temuan penelitian ini memberikan signal negatif kepada pemangku kepentingan. Salah satu pemangku kepentingan yang harus mendapatkan informasi pengungkapan tata kelola yaitu masyarakat terkait

kinerja lingkungan perusahaan perbankan. Apabila informasi tidak tersampaikan atau terungkap secara menyeluruh, maka akan timbul efek ketidakpercayaan terhadap perusahaan sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini dapat digambarkan melalui penurunan minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan seperti rendahnya minat untuk menyimpan uang di bank meskipun bank menawarkan imbalan bunga simpanan yang cukup menggiurkan. Kondisi tersebut dipicu oleh menurunnya rasa percaya terhadap bank dalam menyalurkan uang (tabungan) masyarakat, karena penggunaan dana untuk investasi kepada perusahaan-perusahaan penyebab kerusakan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Ghazali,dkk (2020), yang menemukan bahwa pengungkapan aspek tata kelola tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya hasil penelitian Pangentas &Prasetyo (2023) dan Trisnawati, dkk (2023) juga menemukan hasil yang sama bahwa governance disclosure tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kedua temuan ini mengandung makna pengungkapan tata kelola belum mampu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan atau mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Environment disclosure berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut mengandung arti Environment disclosure belum menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.
- 2) Social disclosure berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut mengandung arti social disclosure belum menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.
- 3) Governance disclosure berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut mengandung arti Governance disclosure belum menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.

5.2 Saran

Berdasarkan simulasi penelitian di atas, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada perusahaan penerapan akuntansi lingkungan menggunakan inisiatif teknologi diharapkan terus berkembang dan menemukan inovasi baru, sehingga pengungkapan *Environmen, Social And Governance (ESG)* pada laporan keberlanjutan semakin baik dan nilai perusahaan semakin baik di mata masyarakat, investor dan stakeholder.
- 2) Kepada perusahaan perbankan di Indonesia untuk lebih memperhatikan dampak lingkungan, semakin rendah kontribusi perusahaan terhadap pengungkapan *Environmen, Social And Governance (ESG)* Hal ini dibuktikan dengan temuan positif dan signifikan antara Pengungkapan Environmental, Social, Governance terhadap kinerja perusahaan perbankan.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain guna memenuhi selisih uji. Selain itu, diperlukan modifikasi metode analisis dan mengganti objek penelitian untuk memastikan konsistensi hasil temuan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2020). Effect Of Capital Structure And Good Corporate Governance On Financial Performance In Manufacturing Companies Based On The Indonesia Stock Exchange. *Iosr Journal Of Business And Management (Iosr Jbm)*.
- Barnali Nath, B. N., Barman, N. N., & Sachin Kumar, S. K. (2016). *Molecular Characterization Of Newcastle Disease Virus Strains Isolated From Different Outbreaks In Northeast India During 2014-15*.
- Carnini Pulino, S., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does Esg Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability*, 14(13), 7595.
- Damanik, D. N. H., & Mu'id, D. (2019). Corporate Governance, Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4).
- Darsono, V. (1995). Pengantar Ilmu Lingkungan. (*No Title*).
- Emilda, E., Sari, G. L. D., Sihotang, F. R. E. F., & Desvita, L. A. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan Dan Subsektor Semen Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 91–94.
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). Esg Performance And Firm Value: The Moderating Role Of Disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64.
- Febrianto, D. F., & Muid, D. (2013). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Ldr, Npl, Car, Roa, Dan Bopo Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Friedman, M. (1970). A Theoretical Framework For Monetary Analysis. *Journal Of*

- Political Economy*, 78(2), 193–238.
- Ghazali, A., & Zulmaita, Z. (2022). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (Esg) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen Pnj*, 3.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Gibson Brandon, R., Krueger, P., & Schmidt, P. S. (2021). Esg Rating Disagreement And Stock Returns. *Financial Analysts Journal*, 77(4), 104–127.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4–13.
- Harianja, J. (2014). *Studi Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Bandung*. Universitas Widyatama.
- Hoepner, A. G. F., Schiemann, F., Schneider, F., & Tietmeyer, R. (2023). Esg Disclosure As Advertisement Of Corporate Bond Issuances. *Available At Ssrn* 4336082.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144.
- Iskandar, I. (2016). Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 24–34.
- Kasmir, J., Senthilkumar, S. R., Britto, S. J. L., & Raj, J. M. (2011). Identification Of Fungal Endophytes From Orchidaceae Members Based On Nrits (Internal

Transcribed Spacer) Region. *International Research Journal Of Biotechnology*, 2(6), 139–144.

Listyaningsih, N. M. K. A., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 1(4).

Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Science*, 1(1), 21–37.

Mohd Ghazali, N. A. (2020). Governance And Ownership In Malaysia: Their Impacts On Corporate Performance. *Asian Journal Of Accounting Research*, 5(2), 285–298.

Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90.

Munawir, S. (2002). Akuntansi Keuangan Dan Manajemen. *Edisi Revisi*. Penerbit Bpfe. Yogyakarta.

Najah, A., & Jarboui, A. (2013). The Social Disclosure Impact On Corporate Financial Performance: Case Of Big French Companies. *International Journal Of Business Management And Research*, 3(4).

Ng, T.-H., Lye, C.-T., Chan, K.-H., Lim, Y.-Z., & Lim, Y.-S. (2020). Sustainability In Asia: The Roles Of Financial Development In Environmental, Social And Governance (Esg) Performance. *Social Indicators Research*, 150, 17–44.

Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social And Governance Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78.

- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (Esg) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243.
- Nugroho, Y., Ermawati, N., & Suhardianto, N. (2023). Pelaporan Environment Social Governance (Esg) Dari Sudut Pandang Filsafat Jawa Berdimensi "Hamemayu Hayuning Bawana". *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(1), 1–18.
- Pangentas, V. D., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance (Esg) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Index Kompas 100 Periode 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4).
- Pasaribu, R., Manurung, A. H., & Rony, Z. T. (2022). The Effect Of Leadership, Employee Performance, Motivation And Information Technology On Employee Job Satisfaction Moderated By Age Of Employees At Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bekasi. *Dinasti International Journal Of Management Science*, 3(3), 592–602.
- Petro, S., Octavia, R., & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Green Banking Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 –2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(1), 7–14.
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114.
- Rahmitha, N. C., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Diversity Gender, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Yume: Journal Of Management*, 7(2), 68–80.

- Rouf, A. (2012). The Relationship Between Corporate Governance And Value Of The Firm In Developing Countries: Evidence From Bangladesh. *Journal Of Economics And Business Research*, 18(1), 73–85.
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governance (Esg) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3634–3642.
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). The Effects Of Media Coverage, Industry Sensitivity, And Corporate Governance Structure On The Quality Of Environmental Disclosures. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi Dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (Ppsk) Bank Indonesia.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Tomtum, H., & Dahl, M. M. (2022). *The Implications Of Esg Rating And Esg Uncertainty*. Ntnu.
- Zhu, L., Brian, C. W., Swallen, S. F., Straus, P. T., Ediger, M. D., & Yu, L. (2011). Surface Self-Diffusion Of An Organic Glass. *Physical Review Letters*, 106(25), 256103.

LAMPIRAN